



Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kaswari

Agustinus Jack Fernando Tamnge

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

Korespondensi: ajftamnge@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the influence of the number of members, amount of savings, amount of loans, and working capital on net income. The population of this study consisted of 68 employees working in Kaswari Cooperative. After using the purposive sampling technique, a sample of 43 respondents was obtained, resulting in 43 observations. The data used were primary data analyzed using SPSS version 23. The result of this study indicated that the amount of loans significantly influences net income, with a significance value of 0.023, which is less than the significance level of 0.05. Conversely, the number of members, amount of savings, and working capital do not have a significant influence on net income, with the significance values of the number of members being 0.079 (>0.05), the amount of savings being 0.458 (>0.05), and the working capital being 0.297 (>0.05).

Keywords: number of members, amount of savings, amount of loan, amount of working capital, and remaining operating results.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 karyawan yang bekerja di Koperasi Kaswari. Setelah digunakan teknik purpose sampling maka didapatkan sampel sebanyak 43 responden, sehingga total pengamatan ini sebanyak 43 responden. Data yang digunakan merupakan data primer dengan metode analisis data dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah secara parsial jumlah pinjaman memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 > 0,0$. Sebaliknya jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal kerja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dengan nilai signifikansi jumlah anggota sebesar $0,079 < 0,05$, jumlah simpanan $0,458 < 0,05$ dan jumlah modal kerja sebesar $0,297 < 0,05$.

Kata Kunci: Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja, Serta Sisa Hasil Usaha.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, perkembangan pertumbuhan ekonomi sangat pesat dan terdapat wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia. Wadah tersebut adalah koperasi, karena merupakan wadah perekonomian

rakyat yang di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini di jelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Munkner (2011) koperasi adalah organisasi yang bukan mengejar keuntungan dari modal yang ditanamkan, koperasi adalah organisasi yang bekerja dengan modal, namun bukan untuk modal, organisasi yang mengenyampingkan modal sebagai sumber kekuasaan.

Sekalipun koperasi tidak mengejar keuntungan, koperasi diharapkan untuk memperoleh keuntungan yang layak, sehingga koperasi mampu memperkuat dan mengembangkan kemampuan usahanya. Koperasi tidak menggunakan istilah keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Selisih tersebut dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) atas dasar besarnya jasa anggota yang diberikan kepada koperasi.

Koperasi sebagai soko guru ekonomi kerakyatan yang dasarnya ialah kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu koperasi juga sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Nurmawati, 2015).

Menurut Taman (2012) dalam mencapai tujuan koperasi, koperasi seringkali menghadapi kendala. antara lain: Pertama, masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan sangat lambat. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Kedua, masalah munculnya dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Ketiga, masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU koperasi. Keempat, dari segi modal kerja yang kurang efisien. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak efisien, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Koperasi

Koperasi berasal dari kata "*cooperation*" yang artinya kerjasama. Pengertian koperasi menurut Undang - Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi

rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No.25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bagian kedua pasal (3), koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Munkner (2011) tujuan khusus dari koperasi yaitu untuk mensejahterakan masyarakat/ memajukan kepentingan ekonomi para anggotanya (promosi anggota) merupakan ciri utama yang karakteristik dari bentuk organisasi ini.

2.2 Sisa Hasil Usaha

Menurut Andjar (2018) menyatakan bahwa: "SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi". Bagi badan usaha, keuntungan dalam laporan keuangan disebut laba sedangkan dalam laporan keuangan koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut Wijaya (2002), "Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih".

Menurut Sumarsono (2001) berpendapat bahwa: "SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

Sedangkan menurut Sattar (2018) pembagian sisa hasil usaha sebagai berikut: "Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia dasar hukumnya adalah UU No. 25/1992 pasal 5 ayat (1) tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa "pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan".

2.3 Jumlah Anggota

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap orang/individu yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi (Tatik Sartika, 2002).

Menurut Ropke (2000), partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang minim, "*deter malpractices*" dan membuat para pemimpin koperasi diperhitungkan orang. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Selain itu adapun Kewajiban Anggota. Kewajiban yang utama dari anggota koperasi adalah ikut serta secara perorangan dalam usaha bersama supaya tercapai tujuan bersama dalam kewajiban untuk setia kepada koperasi. Pasal 20 ayat (1) UU No.25 tahun 1992 menjabarkan kewajiban anggota adalah: 1) Mematuhi Anggaran Dasar Koperasi. 2) Mematuhi Anggaran Rumah Tangga Koperasi. 3) Mematuhi hasil keputusan – keputusan Rapat Anggota Koperasi. 4) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi. 5) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

2.4 Jumlah Simpanan

Simpanan anggota merupakan bentuk dari partisipasi anggota koperasi, berikut menurut para ahli mengemukakan terkait simpanan anggota. Menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 41 Simpanan Anggota dibagi menjadi dua yaitu: 1. Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. 2. Simpanan Wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Menurut Rudianto (2010), simpanan anggota dibagi menjadi tiga: 1. Simpanan Pokok, adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut menjadi anggota koperasi. 2. Simpanan Wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota. 3. Simpanan sukarela dan umum, adalah sejumlah dana yang diserahkan oleh anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan simpanan ini dapat diambil oleh pemilik setiap saat. karena, simpanan sukarela dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek.

Menurut Thamrin (2013), simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban.

2.5 Jumlah Pinjaman

Kata pinjaman (kredit) berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Adapun bagi si pemberi kredit, *credere* berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Kasmir (2008), menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah batas waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Winarto dan Ismaya (2003) pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain

(seseorang atau perusahaan) yang mewajibkan pinjamannya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama.

Menurut Sudirman (2000) mengatakan bahwa pinjaman adalah penyediaan sejumlah uang atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak debitur dan mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati.

2.5 Jumlah Modal Kerja

Menurut Sawir (2005) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001) modal kerja adalah sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain. Ditinjau dari sudut neraca, modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dalam jangka paling lama setahun dapat dicairkan menjadi uang kas, seperti deposito jangka pendek, piutang-piutang dagang, persediaan barang, dan uang kas.

Menurut Giitosudarmo (2002), modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah pada penelitian maka perumusan masalah didalam penelitian sering dibuat kalimat pertanyaan disebut hipotesis (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini berikut hipotesis yang diajukan:

- H₁: Diduga jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
- H₂: Diduga jumlah simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
- H₃: Diduga jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
- H₄: Diduga jumlah modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kaswari Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi simpan pinjam Kasuari yang berjumlah 68 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu teknik Sampling Purposive. Menurut Sugiyono (2009), Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang dijadikan acuan dalam pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di Koperasi Kaswari Merauke.
2. Sampel sudah terdaftar menjadi anggota Koperasi Kaswari.

Teknik Analisis Data dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, pertama Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai dari *t* table

untuk degree of freedom ($df = n - 2$), dimana n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r table dan nilainya positif maka butir pertanyaan atau indicator tersebut dinyatakan valid. (Ghozali, 2011). Uji validitas dipakai guna mengukur keabsahan (valid) tidak suatu kuesioner. Validitas adalah suatu derajat kebenaran diantara data sebenarnya terjadi terhadap obyek penelitian terhadap data yang bisa di laporkan sama peneliti. Semua hasil jawaban dari responden menggunakan program SPSS dan dapat dijelaskan bahwa hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid.

Kedua, Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut (Sugiyono, 2016). reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi, maka bila ada penulis lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

- a. Jika hasil $\alpha > 0,60$ = Reliabel
- b. Jika hasil $\alpha < 0,60$ = Tidak reliabel

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. maka akan disimpulkan bahwa jika *alpha* mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Tahap selanjutnya adalah asumsi klasik, pada uji asumsi klasik digunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji Normalitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu data penelitian yang ada berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Multikolinearitas untuk dapat mengetahui apakah adanya korelasi antara kedua variabel bebas tersebut. Untuk mendeteksi hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai VIF < 10 dan juga nilai tolerance $> 0,10$. Apabila data yang telah diolah menghasilkan demikian, maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk bisa mengetahui sebuah bentuk regresi apakah dalam pengamatan yang berbeda terjadi ketidakselarasan varian dari residual tersebut. Dalam penelitian ini uji glejser digunakan untuk mendapati ada dan tidaknya gejala heteroskedastisitas yang terjadi. Apabila nilai signifikansi dari kedua variabel bebas tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis digunakan untuk pengambilan keputusan yang memiliki dasar analisis data. Uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai probability lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Nilai koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat. Sedangkan untuk data runtun untuk waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian uji validitas indikator jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, jumlah modal kerja dan sisa hasil usaha dapat dikatakan valid karena semua hasil r-hitung lebih besar dari pada r-tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X ₁	X1.1	0,345	0,301	Valid
	X1.2	0,602	0,301	Valid
	X1.3	0,399	0,301	Valid
	X1.4	0,541	0,301	Valid
X ₂	X2.1	0,657	0,301	Valid
	X2.2	0,408	0,301	Valid
	X2.3	0,424	0,301	Valid
	X2.4	0,414	0,301	Valid
X ₃	X3.1	0,524	0,301	Valid
	X3.2	0,407	0,301	Valid
	X3.3	0,700	0,301	Valid
	X3.4	0,424	0,301	Valid
X ₄	X4.1	0,469	0,301	Valid
	X4.2	0,489	0,301	Valid
	X4.3	0,334	0,301	Valid
	X4.4	0,515	0,301	Valid
	X4.5	0,590	0,301	Valid
Y	Y.1	0,684	0,301	Valid
	Y.2	0,708	0,301	Valid
	Y.3	0,599	0,301	Valid
	Y.4	0,382	0,301	Valid

Uji reabilitas digunakan agar diketahui hasilnya pengukuran pada poin-poin pertanyaan tetap sama atau konsisten apabila melakukan dua bahkan lebih pada gejala yang tetap dengan alat ukur yang tetap. Tingkat reabel suatu konstruk atau variabel penelitian bisa diketahui dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Sugiyono (2016) Variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha $>0,06$. Dari hasil pengujian menunjukkan tingkat Cronbach Alpha semua variabel $>0,06$ sehingga indikator pada kuesioner yang dipergunakan dapat dipercaya untuk mengukur suatu variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Crombach's Alpha	Standar Reabilitas	Keterangan
X ₁	0,250	0,06	Reliabel
X ₂	0,109	0,06	Reliabel
X ₃	0,112	0,06	Reliabel
X ₄	0,166	0,06	Reliabel
Y	0,409	0,06	Reliabel

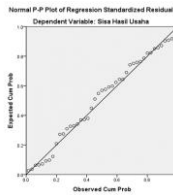
Sumber: data diolah

Hasil uji normalitas data statistik disajikan pada tabel di bawah diketahui hasil uji *one sample Kolmogorov-Sminotest* dari nilai signifikasi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Unstandarized Residual	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik normal Probability Plot pada gambar menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini karena penyebaran titik-titik yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Jumlah Anggota	0,985	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Simpanan	0,882	1,134	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Pinjaman	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Modal Kerja	0,971	1,030	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Keterangan
X ₁	0,588	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,902	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0,454	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₄	0,733	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Glejser diatas, tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel dalam penelitian ini memiliki *p-value* >0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.308	22.638		-.853	.399
	Jumlah Anggota	.390	.216	.271	1.807	.079
	Jumlah Simpanan	.169	.225	.114	.751	.458
	Jumlah Pinjaman	.637	.268	.377	2.376	.023
	Jumlah Modal Kerja	.180	.170	.166	1.058	.297

Sumber: data diolah

Berdasarkan pengujian hipotesis maka hasil uji t adalah:

- 1) Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh tingkat signifikasinya 0,079 > 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 1,807, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak atau jumlah anggota tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil

ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Rianto (2013), Razali (2016) dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Anggota koperasi adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Maju mundurnya badan usaha koperasi adalah sangat ditentukan sekali dari para anggotanya. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesadaran dan kehendak secara bebas. Didalam koperasi dijunjung tinggi asas persamaan derajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam keanggotaan koperasi dikenal adanya sifat bebas, sukarela dan terbuka. Di dalam ketentuan Pasal 19 ayat (1) UU No.25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.

Akan tetapi banyaknya jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Jumlah anggota yang banyak akan membuat suatu koperasi mengeluarkan jumlah biaya operasional yang tinggi, khususnya pada rapat anggota yang akan dihadiri seluruh anggota dari koperasi tersebut. Hal ini jelas akan menambah biaya operasional dari koperasi, sehingga hal tersebut akan mengurangi sisa hasil usaha yang diperoleh. Maka semakin banyak jumlah anggota semakin banyak juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baswir (2000), Ni Made (2013) dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

2) Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh tingkat signifikasinya $0,458 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $0,751$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak atau jumlah simpanan tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Made (2013), Dewa dan Bonita (2018) yang menyatakan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Simpanan untuk modal koperasi digunakan baik untuk modal sendiri maupun modal pinjaman, sehingga status modal koperasi menjadi tidak jelas. Perbedaan istilah, simpanan untuk koperasi dan saham untuk perusahaan pada umumnya dilihat dari segi hukum dapat dibenarkan, karena simpanan merupakan ketentuan Undang-undang (UU). Simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk membayarkan jasa berupa bunga simpanan (UU No 25 tahun 1995). SHU terbentuk dari bunga pinjaman dan bukan dari bunga simpanan.

Dengan kata lain bahwa jika pihak koperasi melakukan peminjaman dan melakukan simpanan dari pihak lain maka pihak koperasi harus mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2006) dan Thamrin (2013) yang menyatakan bahwa jumlah simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

3) Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh tingkat signifikasinya $0,023 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2,376$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima atau jumlah pinjaman memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Handayani (2007), Made (2013) dan Yelsha (2021) yang menyatakan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Pinjaman merupakan suatu kepercayaan, jika seseorang mendapatkan pinjaman maka orang tersebut sudah mendapatkan kepercayaan dari pemberi pinjaman. Pinjaman berarti penyediaan sejumlah uang atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara koperasi dengan peminjam dan mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka sisa hasil usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Wulan (2019) dan Anggreni (2020) yang menyatakan bahwa jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

4) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh tingkat signifikasinya $0,297 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $1,058$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak atau jumlah modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Pratiwi (2017) dan Komang (2022) yang menyatakan bahwa jumlah modal kerja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Besarnya modal kerja tidak dapat meningkatkan sisa hasil usaha karena usaha koperasi tidak ditentukan oleh besar kecilnya dana. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah modal kerja yang dihimpun oleh koperasi, apalagi diikuti dengan tata kelola koperasi yang tidak maksimal serta pemanfaatan modal kerja yang tidak dikelola dengan baik maka besarnya jumlah modal kerja yang dihimpun justru membuat koperasi lebih tidak efisien. Semakin besar kegiatan usaha koperasi, maka semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin besarnya jumlah modal usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang koperasi dalam menghasilkan SHU yang tidak maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah modal kerja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera (2013) dan Nurfarhana (2013) yang menyatakan bahwa jumlah modal kerja berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jumlah anggota tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha yang mana diketahui nilai signifikan sebesar $0,079$ dengan nilai t hitung $1,807$. Jumlah simpanan tidak memiliki pengaruh

terhadap sisa hasil usaha yang mana diketahui nilai signifikan sebesar 0,458 dengan nilai t hitung 0751. Jumlah pinjaman memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha yang mana diketahui nilai signifikan sebesar 0,023 dengan nilai t hitung 2,376. Jumlah modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha yang mana diketahui nilai signifikan sebesar 0,297 dengan nilai t hitung 1,058.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp)*, Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(9), 642.
- Datiek, A. (2015). *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp)*, Kabupaten Klatentahun 2014 (Doctoral Dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Endriani, R., Arman, A., & Mulyani, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Beringin*, *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 1-9.
- Handika, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (Ued-Sp) Usaha Bersama Desa Sitorajo Kari Periode 2015-2017*, *Juhanperak*, 2(2), 481-494.
- Nilasari, N. W. I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017*. *Jsam (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(2), 300-340.
- Pasca, Y. D. (2021). *Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan, Pinjaman Dan Modal Kerja Terhadap Shu Pada Koperasi Kpri Mitra Kabupaten Majalengka*. *Eqien, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 322-332.
- Rupitasari, R., Medinal, M., & Panjaitan, F. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Pinjaman Anggota Dan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu)(Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Pt Pelindo li Cabang Pangkalbalam)*, *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 11(2), 28-36.
- Sri, B. U. (2021). *Pengaruh Jumlah Pinjaman Anggota, Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Modal Kerja, Dan Jumlah Anggota Terhadap Selisih Hasil Usaha Koperasi Pegawai Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode 2016-2020*, Doctoral Dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Wulandari, R. (2020). *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan Kerta Rajasawaru Tropodo Sidoarjo*, (Doctoral Dissertation, Stie Mahardhika Surabaya).
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar*. *Piramida*, 14(1), 59-66.
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10-19.
<https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>
- Indraswari, A. F. P., Romdioni, A. N., & Asrudi. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 1-17.
Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/1>